

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah

Intan Ayu Sukmawati, Poppy Rachman, Mohamad Solihin
Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Probolinggo, Indonesia
Email: Intanayusukmawati44@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers as role models in the process of internalising religious character among students at MTs al-Islamiyah Krejengan, Probolinggo. A qualitative approach was employed, specifically a case study. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that PAI teachers play a strategic role as role models (uswah hasanah) through the consistency of their attitudes, speech, and daily religious behaviour. Internalisation strategies include direct role modelling, the cultivation of religious practices, moral reinforcement, and the creation of a religious culture within the madrasah. Of the 116 students, approximately 90% actively participated in religious activities and 80% demonstrated good religious behaviour. Supporting factors included the boarding school environment and structured habit-forming programmes, whilst inhibiting factors included differences in student character and a lack of awareness among some students regarding the consistent application of religious values. This study confirms that the exemplary conduct of Islamic Education teachers is a key factor in effectively and sustainably shaping students' religious character. Furthermore, the success of internalising religious character is also influenced by cooperation between teachers, the madrasah administration, and the family environment in fostering positive habits among students.

Keywords *Islamic Education Teacher, Role Model, Internalization, Religious Character, Junior High Madrasah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai role model dalam proses internalisasi karakter religius siswa di MTs al-Islamiyah Krejengan Probolinggo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan strategis sebagai teladan (uswah hasanah) melalui konsistensi sikap, ucapan, dan perilaku religius sehari-hari. Strategi internalisasi meliputi keteladanan langsung, pembiasaan ibadah, penguatan moral, dan penciptaan budaya religius madrasah. Dari 116 siswa, sekitar 90% aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan 80% menunjukkan perilaku religius yang baik. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren dan program pembiasaan terstruktur, sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan karakter siswa dan kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai religius secara konsisten. Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru PAI merupakan faktor utama dalam membentuk karakter religius siswa secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan internalisasi karakter religius juga dipengaruhi oleh adanya kerja sama antara guru, pihak madrasah, dan lingkungan keluarga dalam membentuk kebiasaan positif siswa.

Kata Kunci: *Guru PAI, Role Model, Internalisasi, Karakter Religius, Madrasah Tsanawiyah*

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan (role model) bagi peserta didik. Sikap, perilaku, dan kepribadian guru menjadi contoh yang ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut mampu mencerminkan nilai-nilai religius melalui tindakan nyata seperti disiplin beribadah, jujur, bertanggung jawab, santun, dan peduli terhadap sesama. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting dalam proses internalisasi karakter religius siswa karena nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dicontohkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari¹.

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Karakter religius tercermin melalui sikap taat beribadah, disiplin, jujur, rendah hati, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial. Penanaman karakter ini sangat penting dalam kondisi saat ini karena nilai-nilai religius merupakan dasar utama yang perlu dibangun sejak dini pada diri siswa. Pembentukan karakter religius menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui pendidikan formal maupun nonformal. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membimbing dan membentuk karakter peserta didik agar berkembang sesuai nilai-nilai keagamaan.²

MTs Al-Islamiyah Krejengan Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dalam membangun budaya religius di lingkungan madrasah. Hal tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, istighosah, pembacaan surat Yasin dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai, tadarus Al-Qur'an mingguan, serta doa bersama. Lingkungan madrasah yang berada di bawah naungan pesantren juga mendukung terbentuknya suasana religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, dari 116 siswa MTs Al-Islamiyah Krejengan sekitar 90% siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, sedangkan sekitar 10% siswa masih kurang serius dalam pelaksanaannya. Selain itu, sekitar 80% siswa telah menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, sementara sekitar 20% siswa masih memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam menjaga konsistensi perilaku religiusnya. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun budaya religius

¹ M Afiquh Adib, "Urgensi Menjadi Teladan: Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Agama Islam," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 31–44.

² Nasihatun Kamila, Fahmi Ziyad Al-Afthoni, and Nabila Uzzah Qithrotun Nada, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo," *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (2025): 74–88.

di madrasah telah berjalan dengan baik, proses internalisasi karakter religius siswa masih memerlukan penguatan, terutama melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam.

Proses internalisasi karakter religius tidak dapat berlangsung secara instan, melainkan membutuhkan pembiasaan, pendampingan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh perilaku religius kepada siswa melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, konsistensi sikap dan perilaku guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa.³

Mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada guru PAI sebagai role model dalam proses internalisasi karakter religius siswa masih terbatas. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan data empiris mengenai tingkat partisipasi kegiatan religius dan perilaku religius siswa sebagai bagian dari analisis proses internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan madrasah berbasis pesantren⁴.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai role model dalam internalisasi karakter religius siswa di MTs Al-Islamiyah Krejengan Probolinggo, meliputi bentuk keteladanan guru, strategi pembinaan yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu narasumber menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Narasumber menjelaskan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan baik cenderung memiliki perilaku yang baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku negatif siswa. Narasumber juga menyampaikan bahwa perubahan karakter siswa memerlukan proses pembinaan secara bertahap dan tidak dapat dilakukan secara instan. Menurutnya, siswa yang awalnya memiliki perilaku kurang baik dapat mengalami perubahan setelah mendapatkan pembinaan, pendampingan, dan pembiasaan secara terus-menerus di lingkungan madrasah.

Penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji guru PAI sebagai role model dalam proses internalisasi karakter religius siswa di madrasah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai

³ Tatik Safiqo and Abdul Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 81–90.

⁴ Syarif Maulidin, Abdul Munip, and Muhamad Latif Nawawi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Al Irsyad Kota Tegal," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 157–67.

bentuk keteladanan guru PAI, strategi internalisasi karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al-Islamiyah Krejengan Probolinggo.

Penelitian oleh Ma'rifatul Iffah, Abdul Hamid, dan Baharuddin Zaini (2022) berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Pribadi Siswa yang Berkarakter di Sekolah Menengah Pertama Ihyauddiniyyah Kecik Besuk Probolinggo. Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata yang disusun yaitu Pendidikan dan Karakter. Pendidikan adalah kata kerja, sedangkan karakter adalah sifatnya. Maksudnya, dengan adanya proses pendidikan tersebut, diharapkan nantinya suatu hasil terbentuknya karakter yang positif. Sedangkan kalau ditinjau dari segi bahasa, kata karakter diambil dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* artinya cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi. Didalam bahasa Inggris Pendidikan adalah *education*, maksudnya adalah berbagai macam tindakan yang menjadikan orang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku yang mana bernilai positif dimasyarakat. Adapun perbedaannya dengan penelitian Anda terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut lebih menekankan pada konsep pendidikan karakter secara umum dan kajian teoritis mengenai karakter, sedangkan penelitian Anda lebih menitikberatkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *role model* dalam proses internalisasi karakter religius siswa di lingkungan madrasah⁵.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk membedah peran guru pendidikan agama Islam sebagai role model Dalam internalisasi karakter religius siswa Madrasah tsanawiyah al-Islamiyah Krejengan Probolinggo secara mendalam dan naturalistik. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan kehadiran bersifat terang-terangan namun tetap sebagai pengamat non-partisipan guna menjaga objektivitas data primer yang diperoleh dari 5 informan (Kepala Madrasah, guru PAI) serta data sekunder berupa dokumen administratif Lembaga Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dengan mengamati secara langsung kondisi sarana prasarana, aktivitas pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan madrasah untuk Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai role model dalam membentuk dan menginternalisasikan karakter religius siswa di MTs Islamiyah Krejengan Untuk mengetahui bentuk keteladanan (role model) yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur

⁵ A Hamid and B Zaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Pribadi Siswa Yang Berkarakter Di Sekolah Menengah Pertama Ihyauddiniyyah Kecik Besuk Probolinggo," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5228–33.

menggunakan pedoman wawancara yang bersifat fleksibel untuk menggali data secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai role model dalam internalisasi karakter religius siswa, bentuk keteladanan yang diterapkan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa di MTs Al-Islamiyah Krejengan Probolinggo. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data administratif berupa profil madrasah, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, serta foto kegiatan religius siswa dan guru.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan melalui peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta penggunaan bahan referensi autentik seperti rekaman wawancara, dokumentasi kegiatan, dan arsip madrasah.

B. Pembahasan

1. Peran Guru PAI sebagai Role Model dalam Internalisasi Karakter Religius Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Al-Islamiyah Krejengan Probolinggo. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran agama, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Sebagai pendidik, guru memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keislaman seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa agar mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamalkan dalam perilaku sehari-hari.

Secara teoritis, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Mulyasa, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan dikenal dengan istilah *uswah hasanah*, yaitu memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Zakiah Daradjat, guru agama memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pembinaan moral, sikap, dan akhlak peserta didik agar terbentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru PAI dituntut mampu menunjukkan

perilaku Islami secara konsisten di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat meneladani sikap disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh guru.⁶

Sebagai pembimbing, guru PAI membantu siswa dalam membiasakan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga adab terhadap guru dan teman. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin agar menjadi budaya positif di lingkungan madrasah. Guru PAI juga berperan sebagai motivator yang memberikan nasihat, dorongan, dan semangat kepada siswa agar selalu menjalankan ibadah dengan baik serta menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan guru membantu siswa lebih sadar akan pentingnya perilaku religius dan membentuk sikap disiplin, jujur, serta bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, seperti disiplin beribadah, jujur, sopan santun, dan bertanggung jawab. Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena nilai-nilai religius berfungsi sebagai landasan dalam bersikap dan bertindak. Internalisasi karakter religius merupakan proses penanaman nilai-nilai agama ke dalam diri siswa melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Muhaimin, internalisasi nilai agama dapat dilakukan melalui proses pembiasaan dan keteladanan agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku peserta didik.⁷

Peran guru sebagai role model terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sekolah. Guru PAI berusaha memberikan contoh yang baik melalui kedisiplinan, kesabaran, keramahan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan religius di madrasah. Sikap guru yang santun dan bertanggung jawab menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa. Ketika guru menunjukkan perilaku positif secara konsisten, siswa akan cenderung mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru PAI menjadi faktor penting dalam keberhasilan

⁶ Nurhidayah Alfi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Smpn 3 Banjar Baru Tulang Bawang" (UIN Raden Intan Lampung, 2026).

⁷ Winna Farmawaty, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius" (IAIN Ponorogo, 2021).

internalisasi karakter religius siswa karena siswa memperoleh pembelajaran secara langsung melalui perilaku dan kebiasaan yang dicontohkan oleh guru⁸.

Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa. Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai kebaikan akan melekat dalam diri seseorang. Oleh karena itu, kegiatan religius yang dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa melalui proses pembiasaan dan keteladanan⁹.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa tidak terjadi secara cepat ataupun instan, tetapi memerlukan proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Narasumber menjelaskan bahwa ketika siswa pertama kali memasuki lingkungan madrasah, masih terdapat sebagian siswa yang memperlihatkan perilaku kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa membutuhkan waktu serta proses penyesuaian yang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat.

Seiring berjalannya proses pembinaan, siswa mulai memperoleh arahan, pembiasaan, serta bimbingan yang dilakukan secara konsisten oleh guru di lingkungan madrasah. Melalui pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan tersebut, perilaku siswa perlahan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan serta lebih sopan dalam bersikap, baik kepada guru maupun kepada sesama teman.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Sikap dan perilaku guru yang ditunjukkan secara konsisten mampu menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dan berkembang secara bertahap pada diri siswa.

Selain berperan sebagai pendidik, guru PAI juga menjalankan perannya sebagai motivator yang senantiasa memberikan nasihat, arahan, serta dorongan kepada siswa agar terus mempertahankan dan membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan peran tersebut, guru berupaya menjalin hubungan yang harmonis dan

⁸ Jessy Amelia, "Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau" (UIN Fatmawati Sukarno, 2021).

⁹ An Nu'man and Siti Mahmudah Noorhayati, "KONSEP PEMBIASAAN (RIYADHAH) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL GHAZALI," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 5 (2026): 84–95.

baik dengan siswa sehingga siswa merasa diperhatikan, dihargai, serta mendapatkan perhatian secara langsung dari guru. Pendekatan yang diterapkan guru dilakukan secara persuasif, humanis, dan penuh kesabaran, sehingga siswa lebih mudah memahami, menerima, serta melaksanakan arahan dan pembinaan yang diberikan oleh guru.¹⁰

2. Bentuk Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Bentuk keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Islamiyah Krejengan terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Keteladanan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter religius siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari gurunya. Guru PAI tidak hanya memberikan nasihat dan materi pembelajaran tentang akhlak dan nilai-nilai Islam, tetapi juga berusaha menerapkannya dalam tindakan nyata. Dengan adanya contoh yang baik dari guru, siswa menjadi lebih mudah memahami dan menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dilihat dari pendidiknya. Keteladanan guru yang dilakukan secara konsisten akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Oleh karena itu, sikap guru yang disiplin, santun, jujur, dan bertanggung jawab menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.¹¹

Salah satu bentuk keteladanan yang ditunjukkan guru PAI adalah sikap disiplin dan tanggung jawab. Guru datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, melaksanakan tugas dengan baik, serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Guru juga membiasakan diri melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran. Sikap disiplin tersebut memberikan contoh kepada siswa tentang pentingnya menghargai waktu dan menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, guru PAI juga menunjukkan sikap santun dalam berbicara dan berinteraksi dengan siswa maupun sesama guru. Bahasa yang baik, sikap ramah, sabar, dan penuh perhatian menjadi contoh positif yang mengajarkan siswa pentingnya menjaga etika dan menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Sovia Cana, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI KEBERAGAMAAN DI SMP NEGERI 15 KRUI PESISIR BARAT" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025).

¹¹ Ria Febrianti, Wahyu Nur Hidayat, and Dhanang Fitra Riaji, "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR SUKSES SMART LEARNING ENVIRONMENT," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 7 (2024): 20.

Menurut Mulyasa, keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena perilaku guru akan menjadi contoh yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, keteladanan guru PAI terlihat melalui sikap jujur, peduli, dan sabar dalam membimbing siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang nilai-nilai kebaikan secara teoritis, tetapi juga berupaya menerapkannya secara langsung dalam interaksi dengan siswa. Ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan maupun melakukan kesalahan, guru memberikan arahan dan nasihat dengan cara yang baik tanpa menggunakan sikap kasar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang humanis dan penuh perhatian.¹²

Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa guru agama memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan akhlak bagi peserta didik, sikap peduli yang ditunjukkan guru membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Kondisi tersebut menjadikan hubungan antara guru dan siswa lebih harmonis serta mampu menumbuhkan rasa hormat dan kedekatan emosional. Melalui berbagai bentuk keteladanan tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa menerapkan perilaku religius seperti bersikap sopan, disiplin, jujur, dan rajin beribadah baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Dengan demikian, keteladanan guru PAI memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Islamiyah Krejengan Probolinggo.

Menurut Muhaimin, internalisasi nilai merupakan proses memasukkan nilai ke dalam diri seseorang melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai hingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya. Dalam konteks pendidikan, internalisasi karakter religius bertujuan agar siswa mampu mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari¹⁴.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain¹⁵.

¹² Mustika Mustika, "Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

¹³ Resa Maya Apriliani, "KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)" (UNUSIA, 2023).

¹⁴ Diawita Nadhiva and Azharotunnafi Azharotunnafi, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Ips," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 4 (2022): 401–11.

¹⁵ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, narasumber menjelaskan bahwa keberhasilan dalam proses internalisasi karakter religius dapat diketahui melalui adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang pada awalnya memiliki sikap kurang sopan dan cenderung sulit diarahkan, secara bertahap mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik setelah mendapatkan pembinaan serta arahan dari guru. Perubahan tersebut tampak dari sikap siswa yang mulai bersikap lebih santun, lebih menghargai orang lain, dan menunjukkan perkembangan karakter religius yang semakin baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, narasumber juga menyampaikan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai “timbangan” dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru berfungsi untuk menilai, mengontrol, serta mengarahkan perkembangan karakter siswa agar tetap berada pada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang diajarkan. Dengan adanya peran tersebut, guru tidak hanya menjadi pendidik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membimbing siswa agar senantiasa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Karakter Religius

Keberhasilan proses internalisasi karakter religius siswa di MTs Islamiyah Krejengan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang paling utama ialah lingkungan madrasah yang berada di bawah naungan pesantren, sehingga suasana dan budaya religius telah melekat serta menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari para siswa dalam kehidupan di madrasah. Selain itu, adanya program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan juga menjadi faktor penting yang turut mendukung terbentuknya karakter religius siswa secara lebih baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi karakter religius siswa di MTs Al-Islamiyah Krejengan telah berjalan dengan cukup baik melalui berbagai program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Jika di lihat dari sekitar MTs Al-Islamiyah Krejengan 90% atau 104 dari 116 siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, istighosah, pembacaan surat Yasin dan Asmaul Husna, serta tadarus Al-Qur'an mingguan, sementara sekitar 80% atau 93 siswa telah menunjukkan perilaku religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan santun, disiplin, dan menghormati guru maupun teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu mendukung terbentuknya karakter religius siswa.

Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan, pendampingan, dan keteladanan secara langsung kepada siswa melalui berbagai kegiatan religius di lingkungan madrasah sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan penuh keteladanan. Selain itu, dukungan kepala madrasah serta kerja sama antar guru turut menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. Meskipun demikian, proses internalisasi karakter religius masih menghadapi beberapa hambatan, seperti adanya sekitar 10% atau 12 siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan sekitar 20% atau 23 siswa yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam menjaga konsistensi perilaku religius. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan karakter siswa, latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, lingkungan pergaulan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, para guru tetap berupaya melakukan pembinaan secara optimal agar siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan karakter religius yang baik.

Menurut Mulyasa, keterlibatan aktif guru dalam memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses internalisasi karakter religius siswa. Guru tidak hanya menjalankan perannya sebagai pengajar di dalam kelas, melainkan juga turut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan bersama siswa. Keterlibatan tersebut mampu menciptakan hubungan yang harmonis, dekat, dan penuh keteladanan antara guru dengan siswa. Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Wahjosumidjo, dukungan dari kepala madrasah serta terjalinnya kerja sama yang baik antar guru menjadi faktor penting yang turut menunjang keberhasilan dalam pembentukan karakter religius siswa.¹⁶

Menurut Thomas Lickona, dalam proses internalisasi karakter religius terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor yang cukup dominan ialah pengaruh lingkungan pergaulan serta penggunaan media sosial yang dapat memberikan dampak terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga yang dimiliki oleh masing-masing siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembinaan karakter religius secara optimal¹⁷.

Faktor yang dapat mendukung peran lingkungan madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ada beberapa

¹⁶ alfi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Smpn 3 Banjar Baru Tulang Bawang."

¹⁷ Farmawaty, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius."

faktor yang mendukung peran lingkungan madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Iman, seperti; sarana dan prasana, buku siswa dan buku guru, adanya media pembelajaran serta ruang kelas yang memadai¹⁸.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi proses pembinaan siswa di madrasah. Narasumber menjelaskan bahwa sebagian siswa berasal dari latar belakang ekonomi yang terbatas, sehingga hal tersebut memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Kondisi tersebut menjadikan pelaksanaan pembinaan tidak selalu berjalan dengan mudah, terutama apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki fasilitas dan sarana yang lebih lengkap serta memadai.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, para guru tetap berupaya melaksanakan proses pembinaan secara optimal melalui berbagai cara dan usaha yang dilakukan di lingkungan madrasah. Upaya tersebut terus dilakukan agar siswa tetap memperoleh pembinaan yang baik serta mampu berkembang menjadi pribadi yang religius. Selain itu, para guru juga berusaha menanamkan akhlak yang baik dan membimbing siswa agar dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Islamiyah Krejengan Probolinggo memiliki peran yang sangat penting sebagai *role model* dalam proses internalisasi karakter religius siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan yang menunjukkan nilai-nilai religius melalui sikap, ucapan, serta perilaku sehari-hari. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, serta pendampingan yang berkelanjutan, guru mampu menanamkan nilai-nilai religius sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan internalisasi karakter religius didukung oleh lingkungan madrasah yang berbasis pesantren, program pembiasaan keagamaan yang terstruktur, serta kerja sama antara guru, kepala madrasah, dan keluarga. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan berkembangnya perilaku religius yang positif. Namun, proses tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan karakter siswa, latar belakang

¹⁸ Farich Purwantoro, "Peran Lingkungan Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 74–80.

keluarga, kondisi ekonomi, serta kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkesinambungan dan keteladanan yang konsisten dari guru agar karakter religius siswa dapat terbentuk secara optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Adib, M Afiquil. “Urgensi Menjadi Teladan: Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 31–44.
- ALFI, NURHIDAYAH. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 3 BANJAR BARU TULANG BAWANG.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026.
- Amelia, Jessy. “Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau.” UIN Fatmawati Sukarno, 2021.
- Apriliani, Resa Maya. “KONSEP KEPRIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen).” UNUSIA, 2023.
- Cana, Sovia. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI KEBERAGAMAAN DI SMP NEGERI 15 KRUI PESISIR BARAT.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.
- Farmawaty, Winna. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius.” IAIN Ponorogo, 2021.
- Febrianti, Ria, Wahyu Nur Hidayat, and Dhanang Fitra Riaji. “SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR SUKSES SMART LEARNING ENVIRONMENT.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 7 (2024): 20.
- Hamid, A, and B Zaini. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Pribadi Siswa Yang Berkarakter Di Sekolah Menengah Pertama Ihyauddiniyyah Kecik Besuk Probolinggo.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5228–33.
- Kamila, Nasihatun, Fahmi Ziyad Al-Afthoni, and Nabila Uzzah Qithrotun Nada. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo.” *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (2025): 74–88.
- Maulidin, Syarif, Abdul Munip, and Muhamad Latif Nawawi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Al Irsyad Kota Tegal.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 157–67.
- Mustika, Mustika. “Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Nadhiva, Diawita, and Azharotunnafi Azharotunnafi. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Ips.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 4 (2022): 401–11.
- Nu'man, An, and Siti Mahmudah Noorhayati. “KONSEP PEMBIASAAN (RIYADHAH) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL GHAZALI.” *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 5 (2026): 84–95.
- Purwanto, Farich. “Peran Lingkungan Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 74–80.
- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 81–90.

Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.